

**Persepsi Peternak Terhadap Pemanfaatan Fermentasi Daun dan Kulit Singkong
Sebagai Campuran Pakan Ternak Ayam Kampung di Desa Sambeng
Kecamatan Borobudur**

***The Perception of Animal Husbandry on The Innovation Characteristics in The
Utilization Fermented of Leaves and Cassava Peel as A Mixed Feed of
Native Chicken in Sambeng Village Borobudur District***

¹Bambang Sudarmanto, ²Ratih Wiratri, ³Joko Daryatmo

^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta – Magelang

Jl. Magelang – Kopeng Km. 07, Tegalrejo, Magelang

²Email : ratihwiratri@gmail.com

Diterima : 8 Juli 2021

Disetujui : 25 September 2021

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di Desa Sambeng, Kecamatan Borobudur dengan tujuan untuk mengetahui persepsi peternak ayam kampung terhadap pemanfaatan fermentasi daun dan kulit singkong sebagai campuran pakan ternak ayam kampung di Desa Sambeng, Kecamatan Borobudur. Persepsi oleh peternak akan berhubungan dengan pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak suatu inovasi. Persepsi dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat setuju, setuju, ragu – ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Persepsi diukur berdasarkan karakteristik inovasi yaitu keuntungan relatif, keselarasan, kerumitan, dapat dicoba, dapat diamati. Responden ditentukan dengan cara *purposive random sampling*, dan diperoleh responden berjumlah 30 orang. Tingkatan persepsi diperoleh dari skor pengisian kuesioner dengan *skala likert*. Pengisian kuesioner dilakukan dengan anjangan ke masing – masing responden melalui wawancara. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui persepsi peternak yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasi *rank spearman*. Hasil dari analisis deskriptif yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi peternak terhadap pemanfaatan fermentasi daun dan kulit singkong sebagai campuran pakan ternak ayam kampung berada dalam kategori setuju yaitu dengan nilai sebesar 1.926 dan rata-rata 64,2%. Hubungan faktor tingkat pendidikan, pengalaman beternak, akses informasi, jumlah kepemilikan ternak, dan jumlah kepemilikan lahan diantara kelima faktor tersebut tingkat pendidikan memiliki hubungan terhadap persepsi yaitu dengan menunjukkan tingkat keeratan dengan nilai r sebesar 0,459 dan signifikansi sebesar 0.018 ($p\ value < 0,05$) dan akses informasi memiliki hubungan terhadap persepsi yaitu dengan menunjukkan tingkat keeratan hubungan yang lemah dengan nilai r sebesar 0,409 dan signifikansi sebesar 0,049 ($p\ value < 0,05$). Sedangkan pengalaman beternak, jumlah kepemilikan ternak dan jumlah kepemilikan lahan tidak memiliki hubungan secara nyata terhadap persepsi.

Kata Kunci: Persepsi, Fermentasi Daun dan Kulit Singkong, Ayam Kampung

ABSTRACT

This research was carried out in Sambeng Village, Borobudur District, Magelang Regency with the aim to find out the perception of Native chicken farmers to the utilization fermented of leaves and cassava peel as a mixed feed of Native chicken in Sambeng Village, Borobudur District, Magelang Regency. Farmers' perception will be related to the decision to accept or reject an innovation. Perception is divided into 5 categories, namely strongly agree, agree, doubt, disagree, and strongly disagree. Perception is measured based on the characteristics of innovation that is relative profit, harmony, complexity, can be tried, and can be understood. Respondents were determined by purposive random sampling, and 30 respondents were obtained. The perception level is obtained from the questionnaire filling score with a Likert scale. Filling out the questionnaire was done by visiting activities to each respondent through interviews. Analysis of the data used to determine breeder perceptions is the descriptive analysis and correlation analysis. The results of the descriptive analysis obtained showed that the farmers perception to the utilization fermented of leaves and cassava peel as a mixed feed of Native chicken is in the good category with a value of 1.926 and an average of 64,2%. The education level factor relations, experience of raising livestock, information acces, the number of livestock ownership, and area of agricultural land ownership, among these five factors the education level has a significant relationship to perception namely with showed level of closness with a value r of 0,459 and significant as big as 0,018 (p value < 0,05) and information acces has a significant relationship to perception namely with showed level of closness relationship the weak with a value r of 0,409 and significant as big as 0,049 (p value < 0,05). While experience of raising livestock, the number of livestock ownership and area of agricultural land ownership does not have a significant relationship with perception.

Keyword: *Perception, Fermented leaves and cassava peel, native chicken*

PENDAHULUAN

Daun dan kulit singkong merupakan limbah dari sistem produksi pertanian, dimana limbah ini memiliki ketersediaan yang berlimpah. Ketersediaan daun singkong terus meningkat dengan semakin meluasnya areal penanaman dan produktivitas tanaman singkong. Daun dan kulit singkong memiliki potensi untuk dijadikan bahan baku pakan. (Fajar Nurani, et al., 2016 dan Simbolon, at al., 2016).

Pakan merupakan bagian penting bagi kesuksesan peternak ayam kampung karena dalam budidaya ternak ayam kampung secara intensif kebutuhan pakan mencapai 71% dari total biaya produksi, sehingga harga

bahan pakan sangat menentukan biaya produksi. Agar dapat menekan biaya produksi diperlukan bahan baku yang murah dan mudah didapat, serta memiliki nilai gizi yang cukup. Salah satu bahan yang dapat dimanfaatkan dari limbah singkong yaitu daun dan kulit singkong. Daun singkong merupakan salah satu daun yang mengandung protein tinggi. Sedangkan kulit singkong mengandung karbohidrat relative tinggi dan dapat digunakan sebagai sumber energi bagi ternak.

Desa Sambeng merupakan salah satu desa di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Berdasarkan hasil Identifikasi Potensi Wilayah (IPW), diperoleh informasi bahwa Desa Sambeng memiliki potensi bidang ternak ayam kampung. Ayam kampung

merupakan salah satu komoditas unggulan di Desa Sambeng dengan jumlah populasi sebanyak 924 ekor. Salah satu permasalahan utama yang dialami peternak yaitu rendahnya pengetahuan tentang manajemen pakan alternatif untuk ternak ayam kampung sehingga dapat menekan biaya pakan. Desa Sambeng memiliki beberapa pabrik olahan dari singkong dan hampir semua warga memproduksi singkong, dimana masyarakat dapat memperoleh limbah daun dan kulit singkong dengan mudah. Limbah daun dan kulit singkong dapat dimanfaatkan sebagai pakan alternatif untuk ternak ayam kampung. Tetapi pemanfaatan daun dan kulit singkong untuk dijadikan campuran pakan masih sangat rendah.

Persepsi merupakan suatu pengalaman belajar tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. persepsi juga merupakan suatu bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi pada diri seseorang dalam berfikir, bertindak, serta berkomunikasi dengan pihak lain (Akimi, 2020).

Penyuluhan pertanian merupakan suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Departemen Pertanian, 2016).

Ayam kampung merupakan salah satu anggota dari ayam buras yang sangat potensial di Indonesia. Ayam kampung dapat dijumpai di semua provinsi dan diberbagai macam iklim atau daerah. Umumnya ayam kampung banyak di pelihara orang di daerah

pedesaan yang dekat dengan sawah atau hutan. Pemeliharaannya pun masih menggunakan cara tradisional (Masruhah, 2008).

Daun singkong merupakan limbah dari sistem produksi pertanian singkong terutama pada daerah industri tapioka. Ketersediaan daun singkong terus meningkat dengan semakin meluasnya areal penanaman dan produktivitas tanaman singkong. Daun dari beberapa jenis tanaman mengandung protein tinggi, salah satu diantaranya adalah daun singkong (*Manihot utilisima*). Ketersediaan daun singkong mengacu kepada produksi tanaman singkong (Fajar Nurani, et al., 2016).

Kulit singkong merupakan bagian dari hasil pertanian yang ketersediaannya melimpah dan memiliki potensi sebagai bahan baku pakan (Simbolon, dkk 2016). Akhadiarto (2010) menyatakan bahwa kulit singkong memiliki kandungan karbohidrat relative tinggi dan dapat digunakan sebagai sumber energi bagi ternak.

Ragi tape atau yang sering disebut sebagai "ragi" adalah starter untuk membuat tape ketan atau tape singkong. Ragi mengandung mikroorganisme yang dapat mengubah karbohidrat (pati) menjadi gula sederhana (glukosa) yang selanjutnya diubah lagi menjadi alkohol. Selain itu, ragi tape juga menghasilkan enzim Fitase. Kandungan pada ragi dalam 100 gram yaitu protein sebanyak 43 gram, karbohidrat sebanyak 3 gram, kalsium sebanyak 140 gram, air sebanyak 10 gram dan kalori sebanyak 136 kkal (Islami, 2018).

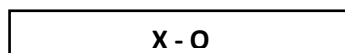
Fermentasi merupakan proses pemecahan senyawa organik menjadi senyawa yang lebih sederhana dengan melibatkan mikroorganisme. Manfaat fermentasi antara lain dapat mengubah bahan organik kompleks seperti protein, karbohidrat, dan lemak menjadi molekul-molekul yang lebih sederhana dan mudah dicerna, mengubah rasa dan

aroma yang tidak disukai menjadi disukai dan mensintesis protein (Pamungkas, 2011). Tujuan fermentasi adalah menghasilkan suatu produk (bahan pakan) yang mempunyai kandungan nutrisi, tekstur, dan biological availability yang lebih baik disamping itu juga dapat menurunkan anti nutrisinya (Winarno, 1984 yang disitasi oleh Wikanastri et al., 2012)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Peternak Terhadap Karakteristik inovasi Fermentasi Daun Dan Kulit Singkong Sebagai Campuran Pakan Ternak Ayam Kampung di Desa Sambeng Kecamatan Borobudur tahun 2021”.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Maret sampai dengan 10 Mei 2021 bertempat di Desa Sambeng, Kecamatan Borobudur, Kabupaten



Ket: X = Treatment yang diberikan O = Observasi
Gambar 1. Desain Pengkajian *One Shot Case Study*

Populasi dari penelitian penyuluhan adalah semua peternak yang tergabung dalam kelompok tani, dimana Desa Sambeng memiliki 6 kelompok tani. Metode pengambilan sampel menggunakan *Porpositive random sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel (Nasir, 2014).

Data yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian penyuluhan terdiri dari data primer, yang merupakan hasil dari pengamatan, observasi lapangan, dan wawancara dengan petani dan pihak-pihak terkait. Data

Magelang. Adaun alat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian penyuluhan antara lain: folder dan slide powerpoint sebagai media penyuluhan, kuesioner sebagai alat penggalan data, kamera untuk mendokumentasikan kegiatan, alat tulis untuk mencatat data, laptop untuk mengolah data dan alat demcar (timbangan, pengaduk, pisau, kompor, gunting, alat pengukus, dandang, baskom, wadah plastik, toples plastik, blender, kemasan plastik, unit alat pencetak pellet). Bahan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian penyuluhan adalah sebagai berikut : a) tinta, b) kertas HVS A4 80 gram, c) daun dan kulit singkong, d) ragi tape dan gula, e) dedak, f) tepung ikan, g) tepung jagung, dan h) vitamin.

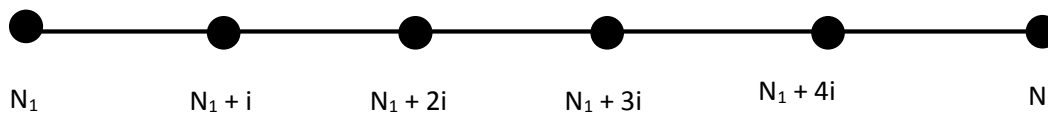
Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode pendekatan kelompok dan individu serta menggunakan teknik ceramah dan diskusi (X). Pengukuran persepsi dilakukan setelah kegiatan penyuluhan (O). Desain pengkajian dapat digambarkan sebagai berikut :

sekunder, yang merupakan hasil penggalan data dengan instansi-instansi yang terkait, yaitu Kantor Desa Sambeng dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Borobudur. Data yang dikaji merupakan keadaan umum desa, gambaran lokasi, permasalahan di lokasi, yang mana data tersebut merupakan data pendukung yang berhubungan dengan kegiatan penyuluhan.

Instrument dalam pengujian ini terdiri dari 16 kuesioner yang sudah di uji dengan pengukuran uji validitas dan uji reliabilitas. Pembuatan instrument dilakukan dengan membuat matrik instrument yang berisi aspek karakteristik inovasi yaitu 6 kuesioner

keuntungan relative, 4 kuesioner kesesuaian, 2 kuesioner kerumitan, 2 kuesioner dapat dicoba, dan 2 kuesioner dapat diamati, tujuan, indikator, standar, kriteria penilaian, skor dan pertanyaan (kuesioner) yang dibuat berdasarkan materi yang disampaikan. Setelah itu menentukan kriteria penilaian dan skor yang dibuat dengan berdasarkan teori skala *likert* yang terdapat lima kriteria penilaian dan untuk melihat kategori penilaian tingkat persepsi setiap individu responden mengenai inovasi yang disampaikan menggunakan garis kontinum.

Analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif dan analisis korelasi. Analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat persepsi peternak menggunakan skala likert. Sulistyani dkk (2020), Perhitungan persepsi dimulai dari skor penilaian tertinggi lima (5) dan skor terendah satu (1). Kemudian dilakukan penjumlahan skor jawaban untuk menentukan nilai interval. Garis kontinum untuk mengukur tingkat persepsi dapat digambarkan sebagai berikut: STS TS RR S SS Gambar 2. Garis Kontinum Skala Likert Keterangan dari gambar garis kontinum yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Garis Kontinum

STS = Sangat Tidak Setuju TS = Tidak Setuju RR = Ragu - ragu S = Setuju SS = Sangat Setuju Dari jumlah total dilakukan penskoran untuk mengetahui tingkat persepsi, sehingga hasil persepsi dapat dikategorikan menjadi lima kelas yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu – ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi peringkat Rank Spearman menggunakan Software Microsoft excel 25 dan Statistic Product and Service Solution (SPSS) Versi 20. Korelasi peringkat Rank Spearman digunakan untuk mencari

hubungan atau menguji signifikansi hipotesis hubungan jika masing – masing variable dihubungkan berbentuk ordinal, dan antar variable tidak boleh sama (Dapertemen Biostatik FKM UI,2009

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Peternak

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi peternak terhadap karakteristik inovasi pemanfaatan fermentasi daun dan kulit singkong sebagai campuran pakan ternak ayam kampung Tabel 1 berikut :

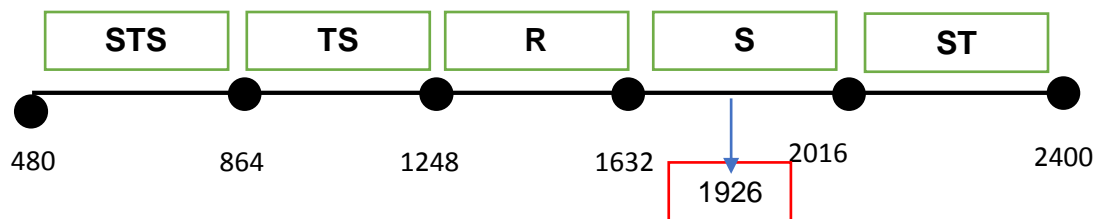
Tabel 1. Persepsi Peternak

| Persepsi | Frekuensi (Orang) | Nilai |
|--------------------|-------------------|-------|
| Keuntungan Relatif | 30 | 725 |
| Kesesuaian | 30 | 485 |
| Kerumitan | 30 | 240 |
| Dapat dicoba | 30 | 240 |
| Dapat diamati | 30 | 236 |
| Jumlah | | 1926 |

Sumber: Data terolah tahun 2021

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa total nilai persepsi peternak terhadap karakteristik inovasi pemanfaatan fermentasi daun dan kulit singkong sebagai campuran pakan

ternak ayam kampung dari kelima karakteristik inovasi adalah 1.926 yang dapat digambarkan dalam garis kontinum sebagai berikut.



Gambar 3. Garis Kontinum Persepsi

Berdasarkan garis kontinum tersebut dapat diketahui bahwa persepsi peternak terhadap karakteristik inovasi pemanfaatan fermentasi daun dan kulit singkong sebagai campuran pakan ternak ayam kampung menunjukkan persepsi setuju. Hal ini bahwa peternak memiliki keinginan dan perilaku yang baik terhadap adanya inovasi.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diambil yaitu tingkat pendidikan,

pengalaman beternak, akses informasi, jumlah kepemilikan ternak, jumlah kepemilikan lahan.

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang ditempuh responden hingga mendapatkan ijazah. Berikut adalah Tabel 1 tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

| Tingkat pendidikan | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|--------------------|----------------|----------------|
| SD | 14 | 46,7 |
| SMP | 12 | 40,0 |
| SMA | 4 | 13,3 |
| Total | 30 | 100,0 |

Sumber: Data terolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 2 Tingkat pendidikan responden Desa Sambeng

dengan presentase 46,7% tamat SD, tamat SMP sebesar 40,0% dan

presentase paling rendah adalah tamat SMA sebesar 13,3%.

b. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak adalah lamanya responden dalam melakukan berbagai macam usaha ternak. Berikut adalah Tabel 2 tentang karakteristik responden berdasarkan pengalaman beternak.

Tabel 2. Pengalaman Beternak

| Lama Beternak | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|--------------------|----------------|----------------|
| Baru (1-10) | 19 | 63,3 |
| Sedang (11-20) | 8 | 26,7 |
| Lama (≥ 21) | 3 | 10,0 |
| Total | 30 | 100,0 |

Sumber: Data terolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa responden mempunyai pengalaman beternak 1-10 tahun sebesar 63,3%, 11-20 tahun sebesar 26,7% dan presentase yang paling terendah yaitu dengan pengalaman beternak selama ≥ 21 tahun dengan presentase 10,0%.

c. Akses Informasi

Akses informasi adalah darimana informasi yang didapat oleh responden. Berikut adalah tabel 3 tentang karakteristik responden berdasarkan akses informasi.

Tabel 3. Akses Informasi

| Akses | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|--------------|----------------|----------------|
| 1 kali/bulan | 22 | 73,3 |
| 2 kali/bulan | 5 | 16,7 |
| 3 kali/bulan | 3 | 10,0 |
| Total | 30 | 100,0 |

Sumber: Data terolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan akses informasi yang didapat oleh responden di Desa Sambeng sebanyak 1 kali/bulan dengan presentase 73,3%, 2 kali/bulan sebesar 16,7% dan 3 kali/bulan sebesar 10,0%.

d. Luas Lahan

Luas lahan adalah jumlah lahan yang dimiliki responden. Berikut adalah tabel 4 tentang karakteristik responden berdasarkan luas lahan.

Tabel 4. Luas Lahan

| Luas Lahan | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|---------------|----------------|----------------|
| $\geq 0,5$ Ha | 4 | 13,3 |
| $< 0,5$ Ha | 26 | 86,7 |
| Total | 30 | 100,0 |

Sumber: Data terolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan luas lahan yang dimiliki responden sebagian besar yaitu $< 0,5$ Ha dengan

presentase 86,7% dan yang memiliki lahan $\geq 0,5$ Ha dengan presentase 13,3%. Lahan yang dimiliki petani

sebagian besar hanya digunakan untuk pertanian dan perkebunan.

e. Jumlah Kepemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan ternak adalah banyaknya ternak yang dimiliki oleh responden. Berikut adalah Tabel 5 tentang karakteristik responden berdasarkan jumlah kepemilikan ternak.

Tabel 5. Jumlah Ternak

| Jumlah Ternak | Jumlah (ekor) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| 1-10 | 19 | 63,3 |
| 11-20 | 9 | 30,0 |
| ≥ 21 | 2 | 6,7 |
| Total | 30 | 100,0 |

Sumber: Data terolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 5 menyatakan bahwa jumlah ternak yang dimiliki responden sebanyak 1-10 dengan presentase 63,3%, 11-20 sebesar 30,0% dan ≥21 sebesar 6,7%.

Analisis Deskriptif

Hasil persepsi peternak terhadap pemanfaatan fermentasi daun dan kulit singkong sebagai campuran pakan ternak ayam kampung peroleh total skor setiap aspek karakteristik inovasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Total Skor Setiap Aspek Karakteristik Inovasi

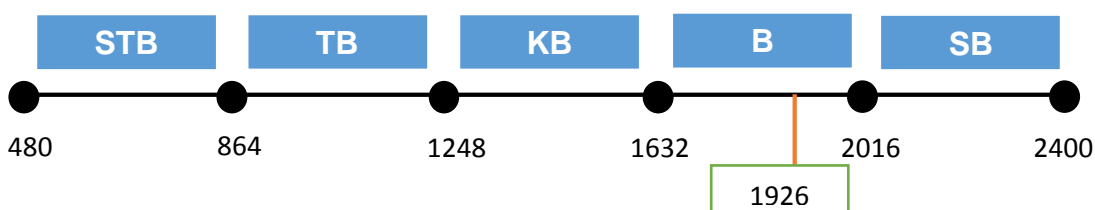
| Karakteristik Inovasi | Frekuensi (orang) | Total skor |
|-----------------------|-------------------|------------|
| Keuntungan Relatif | 30 | 725 |
| Kesesuaian | 30 | 485 |
| Kerumitan | 30 | 240 |
| Dapat Dicoba | 30 | 240 |
| Dapat Diamati | 30 | 236 |
| Jumlah | | 1926 |

Sumber: Data Terolah Tahun 2021

Tabel 6 menyajikan data bahwa total skor persepsi peternak ayam kampung terhadap pemanfaatan fermentasi daun dan kulit singkong sebagai campuran pakan ternak ayam kampung dari kelima aspek karakteristik inovasi adalah 1926.

Perhitungan dan pengkategorian persepsi peternak disajikan dalam garis kontinum pada gambar 4 dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Nilai minimal } (N_0) &: 30 \times 16 \times 1 = 480 \\ \text{Nilai maksimal } (N_1) &: 30 \times 16 \times 5 = 2400 \\ \text{Interval } (I) &: (2400 - 480) / 5 \\ &= 384 \end{aligned}$$



Gambar 3. Garis Kontinum Nilai Persepsi Peternak

Berdasarkan data pada gambar 4, menunjukkan bahwa persepsi peternak terhadap pemanfaatan fermentasi daun dan kulit singkong sebagai campuran pakan ternak ayam kampung berada pada kategori baik terhadap inovasi yang diberikan, dengan perolehan nilai sebesar 1926. Hal ini menunjukkan bahwa peternak memiliki keinginan dan perilaku yang baik terhadap adanya inovasi.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang pemanfaatan fermentasi daun dan kulit singkong sebagai campuran pakan ternak ayam kampung sesuai dengan kebutuhan peternak. Setelah itu, dengan dilakukannya kegiatan wawancara kepada peternak melalui pendekatan perseorangan dengan metode anjongsana dapat menyebabkan persepsi baik terhadap inovasi, Petenak beranggapan bahwa dengan inovasi

tersebut akan mendapatkan keuntungan berupa inovasi yang mudah dicoba tanpa harus menggunakan skala usaha yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan pendapat alias (2007) bahwa faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi seseorang berasal dari kebutuhan pokok, permasalahan yang dihadapi dan pengalaman dalam beternak serta hal-hal lain termasuk yang disebutkan faktor-faktor personal.

Hubungan Karakteristik Peternak Terhadap Persepsi

1. Hubungan Persepsi dengan Tingkat Pendidikan

Hasil analisis hubungan persepsi dengan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hubungan persepsi dengan tingkat pendidikan

| TP | Persepsi | | | | Total | | P Value | Kekuatan Korelasi (r) |
|--------|----------|-------|----|-------|-------|-------|---------|-----------------------|
| | B | | TB | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Rendah | 4 | 13,33 | 10 | 33,33 | 14 | 14,00 | 0,018 | 0,459 |
| Sedang | 3 | 10,00 | 9 | 30,00 | 12 | 40,00 | | |
| Tinggi | 4 | 13,33 | 0 | 0,00 | 4 | 13,33 | | |

Sumber: Data terolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p value = $0,018 < 0,05$, atau H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan fermentasi daun dan kulit singkong sebagai campuran pakan ternak ayam kampung.

Menurut Murwanto (2008) dalam Sikombong (2016), bahwa tingkat

pendidikan peternak merupakan indikator kualitas penduduk dan merupakan peubah kunci dalam pengembangan sumberdaya manusia.

2. Hubungan Persepsi dengan pengalaman Beternak

Hasil analisis hubungan persepsi dengan pengalaman beternak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hubungan persepsi dengan pengalaman beternak

| PB | Persepsi | | | | Total | | P Value | Kekuatan Korelasi (r) |
|--------|----------|-------|----|-------|-------|-------|---------|-----------------------|
| | B | | TB | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Lama | 3 | 10,00 | 0 | 0,00 | 3 | 10,00 | 0,053 | 0,404 |
| Sedang | 2 | 6,67 | 6 | 20,00 | 8 | 26,67 | | |
| Baru | 6 | 20,00 | 13 | 43,33 | 19 | 63,33 | | |

Sumber: Data terolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p value = 0,053 > 0,05, atau H_0 diterima. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan antara pengalaman beternak dengan pemanfaatan fermentasi daun dan kulit singkong sebagai 80 campuran pakan ternak ayam kampung. Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu rata-rata pengalaman beternak dari peternak yang ada Desa Sambeng, termasuk dalam kategori baru, selain itu peternak yang memiliki pengalaman yang sudah lama sudah tidak banyak yang dapat menerima suatu inovasi. Hal ini disebabkan karena kebanyakan peternak di Desa Sambeng lebih mengutamakan tradisi yang sudah lama

mereka jalani dan peternak di Desa Sambeng menjadikan beternak sebagai usaha sampingan bukan sebuah usaha pokok yang mereka tekuni dalam mengembangkannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tunjungsari (2011) dalam Gofur (2018), yang menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang mengenai pekerjaan yang dihasilkan dari persepsi mereka terhadap pekerjaannya.

3. Hubungan Persepsi dengan Akses Informasi

Hasil analisis hubungan persepsi dengan akses informasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hubungan persepsi dengan akses informasi

| AK | Persepsi | | | | Total | | P Value | Kekuatan Korelasi (r) |
|--------------|----------|-------|----|-------|-------|-------|---------|-----------------------|
| | B | | TB | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| 3 kali/bulan | 3 | 10,00 | 0 | 0,00 | 3 | 10,00 | 0,049 | 0,409 |
| 2 kali/bulan | 2 | 6,67 | 3 | 10,00 | 5 | 16,67 | | |
| 1 kali/bulan | 6 | 20,00 | 16 | 53,33 | 22 | 73,33 | | |

Sumber: Data terolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p value = 0,049 < 0,05, atau H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan antara akses informasi dengan pemanfaatan fermentasi daun dan kulit singkong sebagai campuran pakan ternak ayam kampung. Berdasarkan hasil yaitu rata-rata peternak baru beberapa kali

mendengar mengenai inovasi ini. Tetapi dengan adanya internet dan media informasi lain dapat memudahkan peternak untuk mendapatkan suatu informasi yang bermanfaat dan menguntungkan bagi peternak. Sesuai dengan pendapat Sumardjo et.al (2010) menyatakan bahwa penyuluh sering dihadapkan pada kesenjangan inovasi pada saat berperan sebagai pendamping

petani dalam membantu memecahkan permasalahan. Sehingga, dengan adanya internet dan media informasi lain dapat memudahkan petani atau peternak menambah wawasan dibidang peternakan.

4. Hubungan persepsi dengan jumlah kepemilikan ternak

Hasil analisis hubungan persepsi dengan jumlah kepemilikan ternak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hubungan persepsi dengan jumlah kepemilikan ternak

| JKT | Persepsi | | | | Total | | P Value | Kekuatan Korelasi (r) |
|------------|----------|-------|----|-------|-------|-------|---------|-----------------------|
| | B | | TB | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| ≥ 21 ekor | 1 | 3,33 | 1 | 3,33 | 2 | 6,67 | 0,060 | 0,398 |
| 11-20 ekor | 6 | 20,00 | 3 | 10,00 | 9 | 30,00 | | |
| 1-10 ekor | 4 | 13,33 | 15 | 50,00 | 19 | 63,33 | | |

Sumber: Data terolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p value = $0,060 > 0,05$, atau H_0 diterima. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan antara jumlah kepemilikan ternak dengan pemanfaatan fermentasi daun dan kulit singkong sebagai campuran pakan ternak ayam kampung. Jumlah kepemilikan ternak tidak berhubungan dengan persepsi karena keadaan peternak di Desa Sambeng menjadikan beternak sebagai pekerjaan sampingan dan hanya sebagai tabungan sehingga jumlah ternak banyak maupun sedikit tetap sebagai tabungan atau disimpan sewaktu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hambali (2005) dalam Sukardi (2012), bahwa seorang

peternak akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan mana saja yang bersifat paling kuat, pada saat tertentu. Prepotensi suatu kebutuhan tergantung pada situasi individual berlaku dan pengalaman-pengalaman yang baru saja dialami kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dianggap sebagai alat untuk mengenergi, atau pemicu yang menyebabkan timbulnya reaksi-reaksi perilaku.

5. Hubungan persepsi dengan luas kepemilikan lahan

Hasil analisis hubungan persepsi dengan luas kepemilikan lahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hubungan persepsi dengan luas kepemilikan lahan

| LL | Persepsi | | | | Total | | P Value | Kekuatan Korelasi (r) |
|----------|----------|-------|----|-------|-------|-------|---------|-----------------------|
| | B | | TB | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| ≥ 0,5 Ha | 3 | 10 | 1 | 3,33 | 4 | 13,33 | 0,087 | 0,298 |
| < 0,5 Ha | 8 | 26,67 | 18 | 60,00 | 26 | 86,67 | | |

Sumber: Data terolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 11 hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p

value = $0,087 > 0,05$, atau H_0 diterima. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan antara luas kepemilikan lahan

dengan pemanfaatan fermentasi daun dan kulit singkong sebagai campuran pakan ternak ayam kampung. Berdasarkan hasil yang diperoleh rata-rata responden memiliki lahan < 0,5 Ha, dimana dapat dilihat rata-rata responden memiliki lahan yang sempit. Sempitnya lahan mengakibatkan petani hanya memanfaatkan sebagian dari lahan untuk ditanami tanaman singkong hal ini dikarenakan harga singkong yang relatif murah. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurtang (2011), bahwa luas lahan tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap usaha peternakan. Selanjutnya, Soekartawi dalam Winarno (2010) apabila luas lahan yang diusahakan tinggi maka produksi yang dihasilkan akan tinggi dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan sempit maka produksi yang dihasilkan akan rendah. Menurut Saleh (2004) dalam , karena pentingnya peranan dalam lahan atau tanah dalam kehidupan manusia, maka ketersediaan juga semakin terbatas.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis korelasi dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan:

1. Persepsi peternak terhadap fermentasi daun dan kulit singkong sebagai campuran pakan ternak ayam kampung adalah baik
2. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan fermentasi daun dan kulit singkong sebagai campuran pakan ternak ayam kampung di Desa Sambeng. Menunjukkan terdapat tingkat keeratan hubungan yang cukup antara persepsi dengan tingkat pendidikan pada responden di Desa Sambeng
3. Tidak ada hubungan pengalaman beternak dengan pemanfaatan fermentasi daun dan kulit singkong

sebagai campuran pakan ternak ayam kampung di Desa Sambeng. Menunjukkan terdapat tingkat keeratan hubungan yang lemah antara persepsi dengan pengalaman beternak pada responden di Desa Sambeng.

4. Ada hubungan akses informasi dengan pemanfaatan fermentasi daun dan kulit singkong sebagai campuran pakan ternak ayam kampung di Desa Sambeng. Menunjukkan terdapat tingkat keeratan hubungan yang lemah antara persepsi dengan akses informasi pada responden di Desa Sambeng.
5. Tidak ada hubungan jumlah kepemilikan ternak dengan pemanfaatan fermentasi daun dan kulit singkong sebagai campuran pakan ternak ayam kampung di Desa Sambeng. Menunjukkan terdapat tingkat keeratan hubungan yang lemah antara persepsi dengan jumlah kepemilikan ternak pada responden di Desa Sambeng.
6. Tidak ada hubungan luas kepemilikan lahan dengan pemanfaatan fermentasi daun dan kulit singkong sebagai campuran pakan ternak ayam kampung di Desa Sambeng. Menunjukkan terdapat tingkat keeratan hubungan yang lemah antara persepsi dengan luas kepemilikan lahan pada responden di Desa Sambeng.

Saran

Saran peneliti adalah diharapkan materi pemanfaatan fermentasi daun dan kulit singkong sebagai campuran pakan ternak ayam kampung dapat diaplikasikan dan diterapkan untuk ternak ayam kampung oleh peternak di Desa Sambeng, dan perlu dilakukan pembinaan berkelanjutan dari dinas terkait agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan

peternak dalam rangka peningkatan usahatani

DAFTAR PUSTAKA

- Akimi, Prabewi, Nur., Juswandi, Andi., Nurwita, Fikha. 2020. Persepsi Peternak Terhadap Pemanfaatan Tepung Keong Mas Sebagai Pakan Itik Di Desa Gondang Kecamatan Mungkid. Prosiding Seminar Nasional. Jurusan Peternakan; Polbangtan Yogyakarta-Magelang. Diakses 14 Juni 2021. <https://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/index.php/pros/article/view/470>
- Akhadiarto, Sindu. 2010. Pengaruh Pemanfaatan Limbah Kulit Singkong Dalam Pembuatan Pelet Ransum Unggas. J. Tek. Ling. Vol 11. No 1. Hal. 127-138. Diakses tanggal 07 Desember 2020. <http://ejurnal.bppt.go.id/index.php/JTL/article/download/1230/1039>
- Departemen Pertanian Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016. Tentang Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian. Diakses tanggal 05 Feruari 2021. <https://diperpautkan.bantulkab.go.id/data/hal/0/91/96/212-permentan-no-47-tahun-2016-penyusunan-programa-penyuluhan-pertanian>
- Dewi, Dian Ayunita Nugraheni Nurmala. 2018. Modul Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Universitas Diponegoro. Diakses tanggal 13 Februari 2021. https://www.researchgate.net/publication/328600462_Modul_Uji_Validitas_dan_Reliabilitas
- Gofur, Abdul. 2018. Pengaruh Stres kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB). Vol. 3. Hal 295-304. Diakses tanggal 29 Mei 2021. <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB>
- Jayanti, Fitri., dan Nanda Tika Arista. 2018. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. Kompetensi, Vol 12, No 2. Diakses tanggal 05 Februari 2021. <https://journal.trunojoyo.ac.id/kompetensi/article/download/4958/3366>
- Masruhah, Luluk. 2008. "Pengaruh Penggunaan Limbah Padat Tahu Dalam Ransum Terhadap Konsumsi Pakan, Pertumbuhan Bobot Badan dan Konversi Pakan Pada Ayam Kampung (*Gallus domesticus*) Periode Grower". Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi, Biologi, Universitas Islam Negeri Malang Diakses pada tanggal 7 Feb 2021 di <http://etheses.uin-malang.ac.id/4474/>
- Nasir, Abd., Munith, Abdul., Ide Putri, M.E. 2014. Buku Ajar : Metodologi penelitian Kesehatan. Penerbit Numed. Yogyakarta
- Nurani, Fajar., Tidi, D., dan Atun, B. 2016. Mekanisme Produksi Protein Asal Daun Singkong (Manihot Utilissima) Sebagai Bahan Pakan Dengan Menggunakan Metode Pelarutan Pada Suhu Yang Berbeda. Students e-Journal. 5(1). Diakses tanggal 07 Desember 2020. <http://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/8080>
- Sikombong, Indriani. 2014. Pengaruh Karakteristik Peternak terhadap Adopsi Pemanfaatan Limbah Tanaman pangan Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong Di Desa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Skripsi Sosial

Ekonomi Peternakan Universitas
Hasanuddin Makasar. Diakses
tanggal 29 Mei 2021.
<https://core.ac.uk/download/pdf/77619705.pdf>

Sukardi. 2012. Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Motivasi
Peternakan Dalam Usaha
Peternakan Kambing Di
Kecamatan Tamalatea Kabupaten
Jeneponto. Skripsi Fakultas
Peternakan Universitas
Hasanuddin Makasar. Diakses
pada tanggal 29 Mei 2021.
http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZDE0MTEwYjQ2MWRiMmFhNzZkOGU3ZGY5MGZnNjU4OTZiZDQwODdkMg==.pdf